

## Perilaku Perokok Terhadap Kesadaran Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Fatwa Mui

Musyaffa Amin Ash Shabah<sup>1</sup>, Valisa Nur Ajizah<sup>2</sup>, Uswatun Khasanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam 45 Bekasi

<sup>1</sup> [musyaffaamin@unismabekasi.ac.id](mailto:musyaffaamin@unismabekasi.ac.id), <sup>2</sup> [valisanurajizah@gmail.com](mailto:valisanurajizah@gmail.com)

, <sup>3</sup> [uswatunkhasanahuk834@gmail.com](mailto:uswatunkhasanahuk834@gmail.com)

Alamat: Jalan Cut Meutia No. 83, Margahayu, Bekasi Timur, Kota Bekasi

Korespondensi penulis : [musyaffaamin@unismabekasi.ac.id](mailto:musyaffaamin@unismabekasi.ac.id)

### Abstrak

Salah satu masalah kesehatan masyarakat adalah perilaku merokok yang terjadi pada berbagai kalangan masyarakat di Indonesia, termasuk pelajar atau mahasiswa SMA, sehingga diperlukan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya merokok bagi kesehatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar siswa memahami upaya mereka untuk memprediksi bahaya merokok bagi kesehatan dan sekaligus dapat mensosialisasikannya kepada keluarga, lingkungan belajar dan masyarakat. Tahapan metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan kegiatan Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Selain itu, kegiatan akuisisi layanan disampaikan secara deskriptif dan naratif. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan peserta sebelum kegiatan bimbingan memberikan nilai kemaknaan sebesar 80,88% dari 130 peserta. Pertanyaan tentang 15 poin, bahaya merokok, perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari, dan kegiatan bermanfaat untuk menunjang kesehatan fisik memiliki jawaban yang paling salah. Setelah penyampaian materi dilakukan pengukuran dengan angket yang sama sebelum bimbingan untuk mengetahui bagaimana perubahan pengetahuan siswa setelah mendapat bimbingan dan penyuluhan. Hasil pengukuran memberikan nilai 95,50% dari 130 partisipan. Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 14,62%. Disarankan kepada pihak sekolah untuk terus melakukan pembinaan lebih lanjut dalam bidang kesehatan masyarakat agar siswa dapat dilatih menjadi fasilitator atau perwakilan kesehatan baik di sekolah maupun di rumah, serta meningkatkan peran UKS. dalam tindak lanjut berbagai gangguan kesehatan yang dapat diobati, antara lain merokok di sekolah-sekolah dan Dari sudut pandang Islam, hukum merokok sudah umum di masyarakat saat ini dan bersifat makruh. Hal inilah yang memotivasi para perokok untuk membenarkan tindakannya dengan asumsi bahwa konsumsi rokok tidak terjadi dalam Islam, termasuk yang haram. Seperti yang kalian ketahui, masyarakat Indonesia menganut agama Islam yang artinya mayoritas perokok adalah muslim. Belakangan juga dinyatakan bahwa merokok itu haram (Purnawan et al. 2022).

**Kata Kunci:** Kesehatan, Merokok, Perpektif Islam.

### Abstract

*One of the public health problems is smoking behavior that occurs in various circles of society in Indonesia, including among students or high school students, therefore it is necessary to conduct*

Received Mei 28, 2023; Revised Juni 22, 2023; Accepted Juli 15, 2023

\*Musyaffa Amin Ash Shabah, [musyaffaamin@unismabekasi.ac.id](mailto:musyaffaamin@unismabekasi.ac.id)

## ***Perilaku Perokok Terhadap Kesadaran Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Fatwa Mui***

*counseling to provide awareness of the dangers of smoking to health. The purpose of this community service activity is so that students understand efforts to anticipate the catastrophe of smoking on health, also able to disseminate it to the family environment, learning environment and community. The stages of the community service method are carried out with Preparation, Implementation and Evaluation activities. Furthermore, the acquisition of service activities is conveyed descriptively and narratively. The results of the service activities showed that the measurement results before the counseling activities of the participants gave an understanding value of 80.88% from 130 participants. There are 15 question points, the most wrong answer responses to questions related to the catastrophe of smoking, smoking behavior in daily association and activities that are beneficial to support physical health. After the presentation of the material, measurements were made with the same questionnaire before counseling with the aim of knowing the transformation of students' knowledge after getting advice and counseling. The measurement results gave a value of 95.50% from 130 participants. There was an increase in knowledge by 14.62%. It is recommended that the school conduct further guidance in the field of public health on an ongoing basis so that students can be trained to become facilitators or health agents both at school and in their place of residence and also increase the role of school health efforts (UKS) in following up on various health problems that can be handled including smoking at school and according to an Islamic perspective, Smoking law is widespread in today's society, namely makruh. This then motivates smokers to justify their actions assuming acceptance of religion is that in Islam cigarette consumption does not occur including something illegal. As most of you probably know Indonesians follow Islam, which also means the majority of smokers are Muslims. In addition, it was later announced that smoking laws were haram (Purnawan et al. 2022).*

***Keywords:*** Health, Smoking, Islamic Perspective.

### **PENDAHULUAN**

Tembakau bukanlah hal yang tabu di masyarakat. Efek rokok telah mempengaruhi berbagai kalangan masyarakat, baik perokok aktif maupun pasif. Rokok adalah produk tembakau dalam kemasan, termasuk cerutu, ditambahkan bahan lain yang berasal dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, kemudian *Nicotiana Rustica*, dan spesies lain beserta sintesisnya, mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.

Berdasarkan bentuknya, rokok dapat diklasifikasikan menjadi rokok kretek atau filter, cerutu, shisha dan cangklong atau pipa. Rokok kretek atau filter adalah tembakau dan bahan tambahan lainnya yang dibungkus dengan kertas baik dengan tangan maupun dengan mesin. Cerutu adalah daun seperti rokok dengan tembakau murni di dalamnya. Shisha atau rokok arab adalah tembakau dicampur dengan aroma atau rasa buah-buahan dan rempah-rempah dihisap dengan alat khusus. Terakhir, cangklong yaitu tembakau yang dimasukkan ke dalam pipa (Aswad, 2021).

Salah satu negara yang paling berasap di dunia adalah Indonesia. Frekuensi merokok dari tahun ke tahun terus meningkat di berbagai lapisan masyarakat di Indonesia, terutama di kalangan pria, mulai dari anak-anak hingga remaja hingga dewasa. (RI K. , 2022, p. 4) Jumlah perokok pria

16 kali lebih banyak (65,8%) dibandingkan wanita (4,2%). Hampir 80% perokok mulai merokok sebelum usia 19 tahun. (RI K. , 2022, p. 5) Ada banyak alasan mengapa seseorang akan mencobanya, bahkan setelah mendengar tentang bahaya merokok. Beberapa alasan paling umum seseorang mencoba merokok untuk pertama kali antara lain hak sosial, ingin terlihat keren atau dewasa, menentang keluarga, terutama orang tua, dan mengakui kebiasaan orang-orang terdekat mereka (orang tua, saudara, paman, dll), sebagai pelarian untuk melepaskan capek atau stress, iseng atau sekedar penasaran dengan rasanya, ingin menurunkan berat badan dan alasan lainnya. Kebanyakan orang yang baru mencoba merokok pada awalnya merasa bahwa mereka dapat berhenti merokok kapan saja dan tidak menjadi kecanduan. Padahal, ini merupakan kesalahan fatal karena banyak orang yang justru tidak mampu menghilangkan kebiasaan ini. Saat seseorang merokok, tubuhnya terasa nyaman dan mulai terasa tidak nyaman saat tidak menggunakannya. Ketidaknyamanan ini terjadi ketika tubuh berpikir bahwa asupan nikotin tidak mencukupi atau tidak cukup sering terjadi.

Tidak butuh waktu lama untuk menjadi perokok. Hanya dalam 6-10 detik, nikotin dapat memengaruhi otak. Karena itu, sulit bagi perokok untuk berhenti merokok dan berada dalam fase kecanduan. Saat dihirup, nikotin diserap dari paru-paru ke dalam aliran darah dan dengan cepat mengalir ke otak dan jantung. Kemudian otak merespon dengan mengeluarkan zat kimia yang memiliki efek yang sama ketika seseorang menggunakan kokain atau amfetamin. (Bangsa, 2019) Sebagian besar perokok mengaku menikmati perasaan menyenangkan saat melakukan ritual tersebut. Namun ketika rokok yang dihisap hampir habis, perubahan suasana hati yang negatif dengan cepat terjadi. Berikut adalah sekumpulan gejala yang muncul saat seseorang berhenti merokok atau mencoba berhenti merokok, yaitu perasaan mudah tersinggung, frustrasi dan cemas, gemeteran, kesulitan tidur, depresi, peningkatan nafsu makan secara tiba-tiba, kesulitan berkonsentrasi, sulit untuk merasa senang dan nyaman (Aswad 2021).

Selain pengaruh rokok terhadap kondisi psikologis penggunanya, tentunya juga berpengaruh pada kesehatan fisik penggunanya. Tembakau memiliki banyak efek berbahaya bagi kesehatan tubuh, yang dapat mempengaruhi kesuburan dan kehamilan, merusak gigi dan menyebabkan bau mulut, penuaan dini, tulang rapuh, kerusakan sistem pencernaan, penyakit paru obstruktif kronik, risiko serangan jantung dan stroke, radang sendi kronis, diabetes tipe dua dan risiko kanker. Ironisnya, efek negatif rokok tidak hanya dirasakan oleh konsumen, tetapi asap yang dikeluarkan juga berdampak pada kesehatan orang-orang disekitarnya, ini disebut perokok pasif. Asap rokok bisa berdampak buruk, memiliki efek yang sama pada perokok pasif atau bahkan lebih parah daripada perokok aktif.

Hal ini menunjukkan bahwa rokok dan konsumennya memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sosial. Mengingat segala kerugian yang diakibatkan oleh rokok, maka penting untuk mengatur peraturan merokok sedemikian rupa sehingga tercipta lingkungan masyarakat yang sehat dan tertib serta bebas dari gangguan asap tembakau. Merokok juga merupakan topik yang hangat diperdebatkan di kalangan umat Islam Indonesia. Dari sudut pandang hukum Islam, merokok dapat digolongkan sebagai makan dan minum (mubah) yang diperbolehkan secara

## *Perilaku Perokok Terhadap Kesadaran Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Fatwa Mui*

umum, karena tidak ada larangan dalam nas yang jelas, tegas dan rinci. Akan tetapi untuk menentukan hak suatu perkara dapat diputuskan atas dasar kemaslahatan dan kemudharatan, berdasarkan maqasid al-shari'at (tujuan legislasi) adalah penetapan hukum itu berdasarkan minat. Jika ada kemaslahatan dan kemudharatan dalam suatu masalah yang ditentukan oleh undang-undang, maka kita mencari yang lebih banyak kemaslahatannya, yaitu asas. Laba yang sempurna dapat menciptakan keuntungan dan pada saat yang sama mengimbangi kerugian (Aswad 2021).

Berbagai kelompok ulama berbeda dalam mendefinisikan hukum merokok. Diantaranya pendapat yang diambil meliputi: Pertama, ada anggapan bahwa hukum merokok itu haram secara mutlak, padahal kecuali jelas-jelas merugikan, maka tidak menjadi dosa besar bagi yang melakukannya. Kedua, makruh memberlakukan hukum larangan merokok. Ketiga, tentu saja, melegalkannya. Keempat, perlu dicatat bahwa hukum merokok bersifat fleksibel dan bisa berlaku hingga lima hukum Taklif (Haram, Makruh, Mubah, Sunnah dan Wajib) dapat diterapkan tergantung pada kondisi dan keadaan. Masing-masing kelompok yang berpendapat memiliki dalilnya masing-masing, baik melalui logika (dalil aqli) maupun melalui dalil al-Quran dan al-Hadits (dalil naqli). Kelima, sikap tidak berpendapat dan tidak mengambil pendapat apapun. Adapun cara berpikir masing-masing madzhab, ada yang memakruhkan, ada yang mengaharamkan, dan ada yang menganggap mubah (Aswad 2021).

Salah satu kepedulian umat Islam akan pentingnya kesehatan, khususnya bahaya rokok, dikemukakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), salah satu lembaga Islam, dengan menggelar Forum Ijtima' Ulama Komisi Fatwa Indonesia di Aula Perguruan Diniyah Putri, Padang Panjang, Sumatera Barat, yang berlangsung dari tanggal 23-26 Januari 2009. Sidang paripurna dilaksanakan pada hari Minggu, 25 Januari 2009 di bawah pimpinan K.H. Ma'ruf Amin (Ketua Fatwa MUI) memutuskan bahwa merokok dilarang oleh undang-undang, yaitu antara Haram dan Makruh. Terakhir, Majelis Ulama Indonesia (MUI) memutuskan bahwa fatwa larangan merokok hanya berlaku bagi perokok di tempat umum dan anak dari ibu hamil. Bisa dikatakan fatwa ini menjadi titik tengah perbincangan di masyarakat, dilanjutkan dengan perbincangan para ilmuwan di forum resmi MUI. Mempertimbangkan dampak sosial dan pribadi dari merokok, orang dapat memilih diantara opsi-opsi ini. Mengenai dampak fatwa MUI ini telah menimbulkan banyak reaksi dari berbagai kalangan yaitu kelebihan dan kekurangan taraf hidup yang berbeda, yang menitikberatkan pada dampak fatwa tersebut terhadap manfaat dan mudharat bagi masyarakat (Aswad 2021).

Masalah kesehatan yang menjadi fokus perhatian pemerintah adalah gizi seimbang dan implementasi perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS) Biasakan diri dengan perilakunya pola hidup bersih dan sehat dapat mengurangi masalah kesehatan yang berulang terjadi di masyarakat. Salah satu manfaat mengadopsi PHBS adalah: Meningkatkan derajat kesehatan yang dimulai dari individu, keluarga dan masyarakat (komunitas), pembentukan pola hidup bersih dan sehat mengurangi jumlah yang sakit di masyarakat. PHBS digunakan dalam keluarga, terutama pada anak-anak sejak usia dini mereka memiliki dampak positif bagi masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tidak hanya menjadi fokus Rumah tangga (keluarga) atas nama, tetapi juga atas

nama PHBS Instansi Pendidikan, Tertib PHBS di Tempat Umum, Tertib PHBS Perkantoran dan juga di bidang kesehatan yaitu PHBS. (Marisda, Thahir, and Windasari 2021).

Merokok merupakan trend yang saat ini sangat populer dikalangan remaja, namun merokok memiliki dampak negatif seperti kecanduan, pemborosan, penurunan fokus, kebugaran dan dampak kesehatan lainnya seperti penurunan fungsi paru, penurunan pertumbuhan paru dan kerusakan kardiovaskular. Bahaya merokok kini telah menjadi masalah internasional. Berbagai dampak buruk merokok bagi kesehatan telah mendorong organisasi di seluruh dunia untuk menciptakan pola perilaku "gaya hidup bebas tembakau". Senyawa hidrogen, metana, dan karbon monoksida memiliki efek buruk pada banyak aspek kesehatan manusia dan lingkungan. Jika senyawa ini masuk ke paru-paru manusia, mereka menyebabkan luka dan merangsang pembentukan sel kanker. Sedangkan senyawa-senyawa tersebut di lingkungan yang terpapar langsung ke udara dapat berkontribusi terhadap penipisan lapisan ozon. Meskipun dampak buruk merokok terhadap kesehatan telah diketahui lebih dari 50 tahun yang lalu, merokok tetap menjadi penyebab utama kematian yang dapat dicegah di seluruh dunia. Secara global, lebih dari satu miliar orang terdaftar sebagai perokok dan sekitar enam juta orang meninggal akibat merokok setiap tahun. Bahkan meningkatkan risiko masalah kesehatan selama kehamilan dan masa kanak-kanak dan dapat memiliki konsekuensi jangka panjang untuk masa depan, termasuk generasi berikutnya (Bimbingan et al., 2022).

Berbicara tentang merokok dalam hukum Islam tidak lepas dari pembahasan Al-Quran, Hadits dan Ijtihad. Ijtihad adalah kesepakatan para ulama dalam menetapkan hukum agama berdasarkan Alquran dan Hadits. Kebanyakan ulama terdahulu berpendapat bahwa merokok itu halal atau makruh. Pada saat itu, mereka lebih cenderung menerima bukti bahwa merokok tidak menyebabkan bahaya atau memang menyebabkan bahaya, meskipun buktinya relatif kecil. Mungkin berdasarkan gambaran kita saat ini, bahaya merokok tidak lebih besar dari bahaya durian yang jelas-jelas tinggi kolesterol. Betapa tidak, jika Anda merokok setiap hari selama lebih dari sepuluh tahun, belum tentu Anda menderita penyakit akibat rokok. Bahkan jika seseorang hanya makan durian setiap hari selama tiga bulan, ada kemungkinan besar mereka akan terkena penyakit serius (Nadira Taty Adiba and Arsanti, 2023).

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, Indonesia menerapkan syariat Islam beserta beberapa undang-undang lainnya untuk mengatur berbagai persoalan, terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi warga negara Muslim. Tentunya mengingat perkembangan zaman dan peradaban yang selalu maju dalam kompleksitas permasalahan yang muncul, akan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan peraturan perundang-undangan di negeri ini. Seperti halnya rokok, Alquran tidak menjelaskan dengan jelas bagaimana hukum itu harus ditegakkan. Karena merokok diyakini memiliki efek kesehatan, sosial dan lingkungan yang negatif, penegakan hukum membutuhkan peraturan yang ketat untuk menjaga ketertiban masyarakat. Hukum yang dengan pendekatan yang konsisten dapat menciptakan ketertiban dalam masyarakat dan mempunyai efek jera yang lebih kuat dibandingkan dengan pendekatan hukum lainnya adalah hukum pidana. Dengan pertimbangan tersebut, menarik

## *Perilaku Perokok Terhadap Kesadaran Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Fatwa Mui*

untuk ditelaah bagaimana perspektif hukum pidana dan hukum islam kontemporer menyikapi perilaku destruktif perokok aktif di Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yuridis normatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari perpustakaan dan sumber bahan hukum berupa bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Dalam hal ini bahan hukum primer adalah peraturan perundang-undangan, naskah-naskah resmi atau konsep-konsep dalam pengembangan peraturan hukum. Bahan hukum sekunder dapat diperoleh dari penjelasan hukum, buku teks dan informasi online. Sebagai pelengkap, penulis kemudian juga menggunakan sumber data tersier seperti kamus, artikel, dll. Karena data yang diperoleh merupakan data sekunder dan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi yaitu metode pengumpulan data berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis dan gambar seperti laporan dan data yang dapat mendukung penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rokok merupakan komoditas yang dikonsumsi dengan cara dibakar. Ketika sebatang rokok dinyalakan atau dinyalakan, tembakau akan terbakar dan menghasilkan asap. Lebih dari 8.000 bahan kimia berbahaya seperti tar, nikotin, arsenik, karbon monoksida, dan nitrosamin telah terdeteksi dalam asap rokok. Sekitar 100 bahan kimia tersebut menjadikan rokok sebagai penyebab kematian paling umum di dunia dan menyebabkan ketagihan atau kecanduan. Isi rokok dibagi menjadi dua sebagai keadaan gas dan keadaan padat. Bahan rokok gas termasuk karbon monoksida, amonia, formaldehida, dan hidrogen sianida. Sebagai contoh, bahan rokok padat antara lain tar, nikotin, benzene, dan benzopyrene (Nadira Taty Adiba and Arsanti 2023).

Secara teoritis, faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan kecanduan nikotin adalah efek manfaat nikotin yang dirasakan, yaitu relaksasi atau menenangkan dan mengurangi kecemasan atau ketegangan. Misalnya, beberapa perokok dewasa melaporkan bahwa merokok meningkatkan konsentrasi. Penarikan nikotin telah terbukti merusak perhatian dan kemampuan kognitif, tetapi ini berkurang ketika orang terpapar nikotin atau rokok. Studi pada perokok dan bukan perokok menunjukkan bahwa nikotin dapat meningkatkan respons motorik dalam tes pemusatan perhatian. Pengaruh nikotin terhadap peningkatan penampilan pada remaja belum diketahui, sehingga belum jelas apakah nikotin berperan penting dalam menginisiasi atau memperhatikan perilaku merokok pada remaja (Fikriyah S 2012).

Tar adalah zat sisa atau residu dari partikel dalam asap rokok. Partikel-partikel ini tidak hanya mengandung zat kimia, tetapi juga merupakan campuran dari ribuan komponen asap. Nikotin adalah bahan kimia adiktif. Nikotin adalah zat kimia yang terdapat secara alami pada

tanaman tembakau, ketika rokok dibakar, zat ini berpindah dari tembakau ke asap rokok. Karbon monoksida (CO) adalah gas yang terbentuk dari pembakaran rokok. Karbon monoksida merupakan penyebab utama penyakit kardiovaskular atau penyakit jantung pada perokok. Asap rokok mengandung asap rokok pasif atau asap tembakau lingkungan (ETS) selain gas karbon monoksida. Asap tembakau lingkungan adalah kombinasi asap dari rokok dan asap aktif yang dihembuskan oleh perokok. Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) dan organisasi kesehatan masyarakat, asap tembakau lingkungan merupakan penyebab kanker paru-paru dan penyakit jantung pada orang dewasa yang tidak merokok dan anak-anak yang rentan, misalnya anak-anak penderita asma, infeksi pernafasan, batuk, mengi (suara nafas), otitis media (infeksi telinga tengah), dan sindrom kematian bayi mendadak. Asap tembakau lingkungan ini juga dapat memperburuk kondisi asma seseorang, menyebabkan iritasi mata, tenggorokan, dan hidung pada orang yang menghirup asap ini meskipun tidak merokok (Nadira Taty Adiba and Arsanti 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mulai merokok pada usia SMA dan berusia 17-19 tahun (46%). Usia ini termasuk dalam rentang remaja akhir. Pada masa ini, anak muda seringkali mulai mencari jati diri dan beradaptasi dengan lingkungan baru; salah satunya adalah Global Youth Tobacco Survey (GYTS) yang menunjukkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok muda terbanyak di dunia pada tahun 2014. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tahun 2019 oleh Pertiwi et al. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa 84% partisipan mulai merokok pada usia 18-20 tahun pada tingkat pendidikan SMA (13). Data Susenas juga menunjukkan bahwa sejak 1995 hingga 2010, masyarakat mulai merokok pada usia 15-19 tahun. Mayoritas responden dalam penelitian ini merokok 1-10 batang per hari, dan sebanyak 32 (64%) perilaku merokok dikategorikan sebagai perokok ringan. Menurut WHO, orang yang merokok 1-10 batang per hari digolongkan sebagai perokok ringan, orang yang merokok 11-20 batang per hari sebagai perokok sedang, dan orang yang merokok lebih dari 20 batang per hari sebagai perokok berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa 63,64% partisipan merokok kurang dari 10 batang per hari (Munir 2019).

Di sisi lain, perokok juga rentan terhadap infeksi karena aktivitas merokoknya mencemari jari dan merokok meningkatkan kemungkinan penularan virus dari tangan ke mulut. Demikian pula, perokok elektrik seperti rokok elektrik dapat memfasilitasi penularan Covid-19 saat alat penguap digunakan secara bergantian. Karena itu Sumarjati menekankan pada perubahan pola hidup sehat dari kebiasaan merokok untuk mengurangi potensi tertular Covid-19. Menurutnya, ada momentum bagi 63 persen masyarakat Indonesia yang kini merokok untuk berhenti. "Berhenti merokok adalah tindakan pencegahan yang relevan terhadap Covid-19". Beberapa tips intervensi berhenti merokok yang telah diadopsi dan disederhanakan termasuk mewujudkan niat positif perokok untuk berhenti. Juga, berikan dukungan yang cukup agar perokok tidak lagi terhalang kemampuannya untuk berhenti merokok. Ini juga memberikan kemampuan untuk mengubah kebiasaan, salah satunya adalah kemampuan untuk secara bijak menolak ajakan untuk merokok.

## *Perilaku Perokok Terhadap Kesadaran Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Fatwa Mui*

“Ketika seorang perokok ingin berubah, dibutuhkan persiapan, kemauan, dan kemampuan untuk berubah.” (Ejeb, 2021).

Masyarakat mengakui bahwa industri tembakau memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan. Industri rokok juga memberikan pemasukan yang cukup besar bagi negara. Bahkan, tembakau yang menjadi bahan baku rokok telah menjadi andalan perekonomian sebagian petani. Namun di sisi lain, merokok dapat berbahaya bagi kesehatan dan berpotensi pemborosan (limbah) serta merupakan perbuatan zahir. Secara ekonomi, pencegahan bahaya merokok juga cukup besar. Menurut pakar kesehatan, rokok mengandung nikotin dan zat berbahaya lainnya. Selain perokok, perbuatan merokok dapat merugikan orang lain, terutama orang-orang di sekitar perokok. Hukum merokok tidak secara eksplisit dinyatakan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, fukoha mencari solusi melalui ijtihad. Sesuai masalah hukum yang diperiksa melalui kasus hukum, undang-undang rokok digugat oleh fukoha.

Disebutkan bahwa karena rokok diduga sebagai produk berbahaya dan adiktif serta mengandung 4000 bahan kimia, berdasarkan penelitian terbaru dari bahan kimia tersebut, terdapat 200 racun berbahaya dalam satu batang rokok. Sementara itu, World Health Organization/WHO menyatakan bahwa sekitar 346.000 orang di Amerika Serikat meninggal setiap tahun akibat merokok. Dan merokok adalah penyebab setidaknya 90% dari 660 penderita kanker di salah satu rumah sakit Shanghai di China. Ada juga penelitian yang menyebutkan 20 batang rokok sehari akan menyebabkan penurunan 15% hemoglobin, zat penyusun darah merah. Racun utama dalam rokok adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida. Tar adalah zat hidrokarbon yang lengket dan menempel di paru-paru. Nikotin adalah zat adiktif yang mempengaruhi saraf dan sirkulasi darah. Zat ini bersifat karsinogenik dan dapat memicu kanker paru-paru yang mematikan. Karbon monoksida adalah zat yang mengikat hemoglobin dalam darah dan membuatnya tidak dapat mengikat oksigen. Efek toksik pada rokok ini menyebabkan perokok memiliki risiko 14% lebih tinggi terkena kanker paru-paru, mulut, dan laring dibandingkan bukan perokok (Trigiyatno 2011).

Merokok dilarang bagi mereka yang memiliki penyakit serius yang sulit disembuhkan. Atau bagi mereka yang khawatir dengan kehidupan ekonominya. Jika Anda sakit parah dan masih merokok, itu akan membahayakan Anda bahkan menyebabkan kematian. Sementara itu, orang dengan status ekonomi sangat miskin mungkin tidak perlu merokok. Akan lebih bermanfaat jika uang tersebut digunakan untuk menutupi kebutuhan dasar keluarga dan biaya pendidikan anak-anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah mengharamkan pemborosan dalam surat al-Isra ayat 26 dan 27. Merokok akan berdampak jangka panjang pada kesehatan dan dapat menyebabkan bau mulut, menimbulkan plak gigi, dan mempengaruhi orang-orang di sekitar Anda sebagai perokok pasif. Apalagi, menurut seruan dari berbagai pihak, baik medis maupun aktivis sosial, rokok terus memberikan dampak buruk bagi kesehatan pelakunya, mulai dari kanker paru-paru hingga impotensi dan gangguan janin. Kerusakan seperti itu tetap tidak menghitung rokok dan rokok sebagai perbuatan baik (Rezi 2018).

Kecanduan rokok ini terbagi menjadi dua, ada yang kecanduan rokok sendiri karena tidak merokok dan harus merokok. Ada juga yang kecanduan rokok untuk tujuan tertentu seperti menghilangkan stres, menghilangkan kebosanan, menenangkan diri, merangsang kerja, berpikir, merenung, dan mengembangkan ide kreatif untuk menciptakan karya yang dapat bermanfaat dan diapresiasi. -perkembangan (Genny Gustina Sari, 2018).

Tar adalah bahan padat dalam rokok yang terdiri dari senyawa hidrokarbon aromatik polinuklear yang bersifat karsinogenik. Tar dalam jumlah besar sering digunakan untuk mengaspal jalan. Tar sendiri mengandung benzo(a)pyrene, nitrosamine, B-naphthylamine dan nikel yang dapat menyebabkan kanker bila dikonsumsi dalam jangka panjang. Padahal, tar merupakan residu tembakau yang hanya terdapat pada jenis rokok yang dibakar. Meski tar hanya terdapat pada rokok yang dibakar, rokok elektrik memiliki bahaya dan risiko yang sama dengan rokok tembakau. Saat tembakau dibakar, jumlah tar meningkat, dan isapan terakhir rokok dapat mengandung tar dua kali lipat jumlah tar pada isapan pertama (Nurhayati et al., 2021). Tar dalam rokok dapat melemahkan atau bahkan melumpuhkan silia di paru-paru dan berkontribusi terhadap penyakit paru-paru seperti emfisema, bronkitis kronis, dan kanker paru-paru. Rata-rata tar yang terdapat pada rokok telah berkurang drastis dari 38 miligram pada tahun 1954 menjadi 12 miligram saat ini, namun penurunan jumlah tar pada rokok masih sangat berdampak dan masih berbahaya bagi kesehatan manusia serta dapat menyebabkan kanker (Nadira Tatya Adiba and Arsanti 2023).

Tar yang berbentuk padat di dalam rokok, terakumulasi dan mengental di paru-paru seiring waktu saat perokok bernapas. Jaringan paru-paru, yang awalnya berwarna merah muda, lama-kelamaan berubah menjadi abu-abu atau bahkan hitam saat tar menumpuk. Efek utama tar adalah dapat melumpuhkan bahkan membunuh silia di saluran udara. Cilia adalah struktur seperti rambut tipis yang melapisi trakea. Mereka membantu menjebak polutan yang terhirup. Jika silia rusak atau mati, racun dari tar bisa masuk lebih dalam ke paru-paru. Saat merokok, tar akan masuk ke rongga mulut sebagai uap padat asap rokok, dan setelah didinginkan, tar akan mengeras dan mengendap di permukaan gigi, saluran udara, dan paru-paru. Ketebalan endapan tar berkisar antara 3-40 mg per batang rokok. Rokok yang menggunakan filter memiliki pengurangan tar sebanyak 5-15 mg per batang. Karena dikaitkan dengan pernapasan dalam saat merokok, efek karsinogenik dari merokok tetap ada (Nadira Tatya Adiba and Arsanti 2023).

Nikotin merupakan zat utama dalam rokok yang menyebabkan kecanduan. Nikotin adalah bahan kimia yang ditemukan secara alami dalam tembakau, hampir semua produk tembakau, beberapa pestisida, dan beberapa obat, seperti produk pengganti nikotin. Perokok dapat merasakan kecanduan nikotin hanya dengan satu batang rokok karena nikotin mencapai otak sangat cepat sehingga nikotin hanya membutuhkan waktu 8 detik. Meskipun nikotin adalah penyebab utama kecanduan, nikotin bukanlah penyebab utama penyakit dan kematian terkait merokok. Namun, sebuah penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2016, 80% orang dewasa di Amerika Serikat menganggap nikotin sebagai penyebab utama penyakit yang disebabkan oleh produk tembakau. Padahal, bahaya dari perilaku merokok berasal dari terhirupnya asap rokok dan tar serta bahan kimia berbahaya lainnya yang terhirup (Nadira Tatya Adiba and Arsanti 2023).

## *Perilaku Perokok Terhadap Kesadaran Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Fatwa Mui*

Hal paling berbahaya yang ditimbulkan oleh nikotin adalah efek kecanduan. Nikotin bersifat adiktif dan menyulitkan perokok untuk berhenti dari kebiasaan tersebut. Semakin cepat nikotin mengalir ke aliran darah dan otak, semakin besar efek kecanduan nikotin. Kecanduan nikotin dapat berbeda dari orang ke orang, tergantung pada profil genetik, kesehatan mental, atau kepribadian seseorang. Situasi sosial dan pengaruh lingkungan juga dapat mempengaruhi adiksi nikotin (Nadira Taty Adiba and Arsanti 2023). Nikotin tidak hanya ditemukan pada rokok tembakau, tetapi juga pada rokok elektronik. Ada nikotin dalam rokok elektronik, cairan atau cairan yang digunakan dalam rokok elektronik (B. Yang et al., 2020). Nikotin menciptakan perasaan tenang dan rileks sementara dengan meningkatkan detak jantung dan jumlah oksigen yang digunakan oleh jantung. Ketika nikotin memasuki tubuh seseorang, itu menyebabkan lonjakan endorfin, atau bahan kimia, yang dapat membantu mengurangi tingkat stres dan rasa sakit, serta memperbaiki suasana hati. Nikotin juga meningkatkan kadar dopamin, suatu neurotransmitter, yang merupakan bagian otak yang menghasilkan perasaan senang. Efek dopamin inilah yang membuat orang tersebut merasakan kebutuhan akan nikotin berulang kali. Penggunaan nikotin dalam jangka panjang dapat mengubah cara kerja otak terkait pengendalian diri, stres, dan proses belajar. Efek jangka panjang penggunaan nikotin dapat menyebabkan kecanduan dan gejala yang timbul karena seseorang tidak merokok (Nadira Taty Adiba and Arsanti 2023).

Karbon monoksida (CO) merupakan gas yang bersifat toksik dan mengganggu sistem oksigenasi. Karbon monoksida (CO) adalah gas beracun, tidak berasa dan tidak berbau. Karbon monoksida (CO) ditemukan dalam asap rokok dalam konsentrasi lebih dari 20.000 ppm, yang bersifat racun. Sama seperti nikotin, karbon monoksida (CO) yang dihirup memasuki aliran darah dan berikatan dengan hemoglobin (Hb) untuk membentuk karboksihemoglobin (HbCO). Jika terhirup terlalu banyak, sel darah merah akan mengikat karbon monoksida daripada oksigen, sehingga menyebabkan terganggunya sistem oksigenasi. Akibat dari berkurangnya ikatan sel darah merah dengan oksigen adalah berkurangnya fungsi otot dan jantung, yang menyebabkan lemas, lelah, dan pusing. Kadar karbon monoksida (CO) yang tinggi dapat menjadi biomarker atau penanda apakah seseorang merokok (Nadira Taty Adiba and Arsanti 2023).

Hidrogen sianida merupakan senyawa yang terdapat pada rokok, namun secara umum hidrogen sianida juga digunakan pada industri tekstil atau pakaian, plastik, kertas, dan pestisida. Senyawa hidrogen sianida dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan, misalnya menurunkan kinerja oksigen dalam tubuh, menurunkan kinerja otak, jantung, pembuluh darah dan paru-paru. Efek hidrogen sianida meliputi kelelahan, mual, sakit kepala, bahkan kehilangan kesadaran (Nadira Taty Adiba and Arsanti 2023)

Benzene adalah residu dari pembakaran rokok, seperti tar. Akibat paparan benzena dalam waktu lama, dihitung selama satu tahun, dapat menurunkan kadar sel darah merah dan menurunkan fungsi sumsum tulang, sehingga meningkatkan risiko anemia dan perdarahan (Nadira Taty Adiba and Arsanti 2023).

Sama seperti tar dan benzena, formaldehida merupakan residu dari pembakaran rokok. Efek formaldehida tidak perlu jangka panjang karena formaldehida juga dapat menimbulkan efek jangka pendek, seperti iritasi mata dan pernapasan. Sedangkan dalam jangka panjang, formaldehida dapat menimbulkan risiko kanker nasofaring yang lebih tinggi (Nadira Taty Adiba and Arsanti 2023).

Kadmium adalah unsur kimia berupa logam lunak berwarna putih kebiruan. Bahan yang biasa digunakan untuk elektrolisis, pewarna untuk industri cat, enamel dan plastik juga ditemukan dalam rokok. Lebih buruk lagi, sekitar empat puluh hingga enam puluh persen kadmium juga dapat terhirup ke dalam paru-paru. Efek kadmium antara lain gangguan sensorik, muntah, diare, kejang, kram otot, gagal ginjal, bahkan peningkatan risiko kanker (Nadira Taty Adiba and Arsanti 2023).

Merokok adalah suatu kegiatan dengan cara membakar tembakau kemudian menghirup asapnya baik secara langsung pada batang rokok maupun dengan menggunakan pipa untuk menghirup asap rokok. Merokok merupakan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat. Menurut Azizah, Setiawan, dan Lelyana pada tahun 2019, merokok sendiri merupakan faktor risiko yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, baik secara lokal maupun sistemik. Kandungan dalam rokok yaitu karbon monoksida, tar dan nikotin merupakan tiga jenis komponen yang terdapat dalam rokok yang merupakan bahan kimia paling berbahaya dalam asap rokok. Seperti diketahui, merokok merupakan perilaku yang berdampak negatif baik bagi kesehatan maupun lingkungan. Tar sendiri merupakan kumpulan dari ribuan bahan kimia yang merupakan komponen rokok dengan sifat karsinogenik. Nikotin sendiri merupakan zat dengan sifat racun yang dapat menyebabkan kecanduan psikologis. Namun, gas karbon monoksida dalam rokok dapat meningkatkan tekanan darah yang dapat mempengaruhi sistem pertukaran hemoglobin dalam darah. Banyak orang yang melakukan perilaku merokok ini, baik remaja, dewasa, orang tua, bahkan hingga sekarang anak-anak yang melakukan perilaku merokok. Merokok sendiri merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan seseorang ketika perilaku tersebut memiliki kekuatan untuk merugikan kesehatan tubuh seseorang dalam skala yang cukup besar. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa lingkungan dengan asap rokok merupakan salah satu penyebab berbagai penyakit yang efeknya dapat terjadi bagi perokok aktif bahkan perokok pasif (Nadira Taty Adiba and Arsanti 2023).

Merokok dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit baik secara lokal maupun sistemik. Telah banyak penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa merokok berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan rongga mulut. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, merokok tidak hanya menimbulkan efek sistemik, tetapi juga dapat menjadi penyebab kondisi patologis pada rongga mulut seseorang. Bagian gigi dan rongga mulut yang dapat rusak akibat rokok adalah jaringan lunak rongga mulut dan gigi. Penyakit periodontal, kehilangan gigi, karies, lesi prakanker, resesi gingiva, kanker mulut dan kegagalan implan adalah kondisi yang dapat terjadi akibat merokok.

## *Perilaku Perokok Terhadap Kesadaran Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Fatwa Mui*

Rongga mulut merupakan bagian yang paling mudah terpapar efek rokok karena rongga mulut merupakan tempat terjadinya penyerapan zat-zat hasil pembakaran rokok pertama kali. Komponen toksik dalam rokok dapat mengiritasi jaringan lunak di rongga mulut, yang dapat menyebabkan infeksi mukosa, menunda penyembuhan luka, dry socket, menekan proliferasi osteoblas, melemahkan fagositosis, dan mengurangi aliran darah ke gingiva. . Kelainan pada jaringan lunak mulut disebabkan oleh komponen toksik yaitu leukoplakia, keratosis rokok, eritroplakia, karsinoma verukosa, serta karsinoma sel skuamosa, serta agen karsinogenik yang terkandung dalam asap rokok. Kondisi patologis yang sering dijumpai pada rongga mulut perokok, selain yang telah disebutkan sebelumnya, adalah penurunan fungsi pengecapan, karies akar, periimplantitis, bau mulut, pewarnaan gigi atau restorasi, serta penyakit periodontal. Penyakit periodontal meliputi kalkulus dan akumulasi plak, gingivitis, poket periodontal, kehilangan tulang alveolar, dan resesi gingiva (Nadira Tatya Adiba and Arsanti 2023).

Penyakit yang dapat timbul akibat perilaku merokok adalah penyakit kardiovaskuler, kanker paru, neoplasma laring dan esofagus, dan beberapa penyakit tersebut merupakan penyakit sistemik yang dapat terjadi akibat kebiasaan merokok. Efek lokal dari perilaku merokok yang dapat terjadi pada gigi dan rongga mulut dapat memicu karies akar, penyakit periodontal, gingivitis, kehilangan gigi, kehilangan tulang alveolar, dan juga berhubungan dengan munculnya lesi yang khas pada jaringan. jaringan lunak di rongga mulut (Hanum & Wibowo, 2017). Bercak putih dengan permukaan kasar dan keras pada palpasi, yang merupakan keratosis, dapat muncul akibat kontak kronis dengan tembakau atau asap rokok. Merokok juga dapat meningkatkan stimulasi melanosit mukosa di dalam mulut, sehingga menghasilkan produksi melanin yang berlebihan. Melanin kemudian akan mengendap di lapisan sel basal mukosa sehingga terjadi pigmentasi coklat pada mukosa bukal dan gingiva yang dikenal dengan smoker's melanosis (Nadira Tatya Adiba and Arsanti 2023).

Perilaku merokok juga dapat menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah. Ini juga dapat dipengaruhi oleh tingkat penghirupan asap rokok, serta penyerapan nikotin ke dalam jaringan. PMNs mengalami pembentukan vasokonstriksi pada pembuluh darah, berkurangnya aliran darah dan cairan sulkus gingiva, penurunan aktivitas dapat mengakibatkan berkurangnya suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan, yang dapat menjadi penghambat penyembuhan luka. Sebagai faktor predisposisi, merokok dapat meningkatkan kemungkinan berkembangnya kanker mulut sebanyak 2-4 kali lipat. Iritasi kronis akibat tar akibat karsinogen dapat menyebabkan perubahan awal pada struktur dasar epitel hingga mengalami keganasan (Nadira Tatya Adiba and Arsanti 2023).

Seperti yang kita ketahui, merokok dari sudut pandang Islam sangatlah abu-abu, khususnya di Indonesia. Sangat jelas jumlah pro dan kontra terhadap rokok itu sama, sehingga mungkin perlu dilakukan revisi hukum Islam untuk memperjelas atas dasar apa seseorang membolehkan merokok dan atas dasar apa seseorang melarang merokok. Manfaat dan bahaya merokok harus dipertimbangkan secara keseluruhan. Memang, mengutip Ba'lawi A.R. tahun 2006, ulama tidak menemukan dasar hadis atau dalil mengenai hukum akhlak merokok, melainkan sudah menjadi pandangan ulama terdahulu dengan menyelaraskan dan menentukan pendapat hukum dengan

menggunakan sumber-sumber tata cara, prinsip-prinsip fikih, qiyas dan lain-lain. Ulama dapat mengatur hukum perilaku merokok dengan ketentuan yang sama yang berlaku untuk makanan dan minuman. Ketentuan tersebut terbagi menjadi lima yaitu halal, haram, makruh, sunnah dan mubah (Nadira Taty Adiba and Arsanti 2023). Dasar hukum yang paling dekat dengan merokok, dapat dilihat dari hukum membahayakan diri sendiri dan orang lain, sebagaimana juga terlihat dari hadits Al-Ustadz Yazid bin 'Abdul Qadir Jawas: “Dari Abu Sa’id Sa’d bin Malik bin Sinan Al-Khudri Radhyallahu Anhu, Rasulullah Shallallahu‘alaihi wa sallam bersabda, “Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh membahayakan orang lain.”

## KESIMPULAN

Merokok mengandung banyak bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh dan kesehatan manusia serta bersifat karsinogenik, antara lain meningkatkan risiko penyakit jantung dan meningkatkan risiko penyakit pernapasan. Merokok juga memiliki banyak dampak buruk bagi perokok maupun orang di sekitarnya, seperti ibu hamil, anak-anak yang sedang tumbuh, dan juga orang-orang yang rentan terhadap penyakit pernapasan seperti penderita asma, yang juga menghirup asap rokok. Perspektif hukum Islam tentang merokok dibahas dalam lima tingkatan hukum Islam, haram, makruh, mubah, sunnah dan halal, dan efek merokok pada lima tujuan utama Islam. Pembahasan tentang hukum rokok masih belum jelas karena belum ada pembahasan atau hadits yang menyebutkan hukum rokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswad, Muhammad. 2021. “Asy Syar’iyyah: Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Perbankan Islam – ISSN 2089-7227 (p) 2598-8522 (E).” *Asy Syar’iyyah: Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Perbankan Islam* 6 (1): 1–22. <https://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/asy/article/view/2278>.
- Bimbingan, Jurnal, Konseling Indonesia, Hadi Pajarianto, Nur Saqinah Galugu, Andi Sitti Umrah, Sri Rahayu Amri, and Imam Pribadi. n.d. “Lifestyle Without Tobacco: Hubungan Bimbingan” 7.
- Ejeb, Ruhayat. 2021. “Perilaku Merokok Di Masa COVID-19.” *Jurnal Sehat MASADA* XV (1): 180–87.
- Fikriyah S, Febrijanto Y. 2012. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki - Laki Di Asrama Putra.” *Jurnal STIKES* 5 (1): 99–101, 108. <https://core.ac.uk/download/pdf/235085126.pdf>.
- Genny Gustina Sari. 2018. “Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unversitas Riau.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda ...* 6: 27–38.
- Marisda, Dewi Hikmah, Rahmatiah Thahir, and Dewi Purnama Windasari. 2021. “Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Produktif.” *Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Produktif* 5 (2): 354–63. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4021>.

***Perilaku Perokok Terhadap Kesadaran Kesehatan Lingkungan  
Dalam Perspektif Fatwa Mui***

- Munir, Misbakhul. 2019. “Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki.” *Jurnal Kesehatan* 12 (2): 112. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i2.10553>.
- Nadira Tatya Adiba, and Meilan Arsanti. 2023. “Perilaku Merokok Dalam Pandangan Islam.” *Jurnal Teras Kesehatan* 6 (1): 29–38. <https://doi.org/10.38215/jtkes.v6i1.108>.
- Purnawan, Sigit, Apris A. Adu, Agus Setyobudi, and Muntasir Muntasir. 2022. “Penyuluhan Pentingnya Kesadaran Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Bagi Siswa SMA Negeri 4 Kota Kupang Nusa Tenggara Timur.” *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)* 6 (1): 7. <https://doi.org/10.36339/je.v6i1.539>.
- Rezi, Muhammad. 2018. “HUKUM MEROKOK DALAM ISLAM (Studi Nash-Nash Antara Haram Dan Makruh).” *Jurnal Hukum Islam* 3 (01).
- Trigiyatno, Ali. 2011. “Fatwa Hukum Merokok.” *Jurnal Penelitian* Vol. 8 (No. 1): 57–76.